

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019

 DOI :

 E-ISSN :



75-86

Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi

Application of a Contextual Approach in Indonesian Language Learning to Improve the Ability to Write Poetry

Artikel dikirim :

12-05-2018

Artikel diterima :

26-06-2018

Artikel diterbitkan :

28-06-2018

 Barnawi^{1*}, Fidyaa Arie Pratama², & Muhammad Iqbal Al-Ghozali

 Pengawas Madrasah Kementerian Agama Kab. Cirebon, Indonesia
^{2,3}IAI Bunga Bangsa Cirebon

 Email : ¹djejakpro@yahoo.co.id, ²fidyaarie@gmail.com ³alghazalimuhammad0@gmail.com

Kata Kunci:

Kontekstual, Bahasa Indonesia, menulis, puisi

Abstrak: Latar Belakang Masalah Pembelajaran menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN sangat rendah. Kompetensi siswa dalam menulis, khususnya menulis puisi bebas dapat meningkat bila menggunakan metode, teknik dan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Tujuan penelitian yang peneliti capai melalui penelitian ini ingin mengetahui: 1) Mendeskripsikan kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SDN sebelum pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan kontekstual. 2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi bebas setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual. 3) Untuk mendeskripsikan respon minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan pendekatan kontekstual. 4) Mengetahui kendala yang dihadapi Guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Pemilihan metode ini didasarkan oleh keinginan penulis untuk mengadakan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas. Penelitian ini terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut berdasarkan analisis data hasil penelitian keterampilan menulis puisi bebas siswa kelas V SD pada tes awal dan tes akhir terlihat adanya peningkatan hasil belajar dan respon minat siswa menggunakan pendekatan kontekstual. Kesimpulan, Penerapan

pendekatan kontekstual pada pembelajaran bahasa indonesia menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD sangat baik dan bermanfaat.

Keywords:

Contextual, Indonesian, writing, poetry

Abstract: Problem Background Learning to write free poetry in grade V SDN is very low. Students' competence in writing, especially in writing free poetry, can be improved if they use appropriate methods, techniques and learning approaches in learning to write free poetry. The research objectives that the researchers achieved through this study wanted to know: 1) Describe the ability to write free poetry of fifth grade students of SDN before learning Indonesian using a contextual approach. 2) Describe student learning outcomes in learning to write free poetry after participating in learning by applying a contextual approach. 3) To describe the response of student interest in learning to write free poetry using a contextual approach. 4) Knowing the obstacles faced by the teacher in learning to write free poetry. This study uses a classroom action research method (PTK). The choice of this method is based on the writer's desire to increase the student's ability to write free poetry. This study consists of four components, namely planning, action, observation, and reflection. The results of the research and discussion are as follows based on the data analysis of the results of the research on the free poetry writing skills of fifth grade elementary school students in the pre-test and in the final test, it is seen that there is an increase in learning outcomes and student interest responses using a contextual approach. Conclusion, the application of a contextual approach to learning Indonesian to write free poetry in fifth grade elementary school students is very good and useful..

Copyright © 2019 ARJI : Action Research Journal Indonesia

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia, mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Seperti di tingkat SD, SMP, SMA, dan lainnya. Oleh karena itu, mutu pengajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan nasional dan kekentalan kesatuan dan persatuan bangsa. Pengajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan dengan baik dapat memberikan banyak manfaat pendidikan yang luar biasa. Beberapa manfaat itu antara lain manfaat akademis, manfaat sosial, dan manfaat rekreasi.

Dalam bahasa terdapat 4 macam komponen keterampilan yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), keterampilan menyimak (*listening skills*), dan keterampilan membaca (*reading skills*). Menurut (Nida, 1957; Harris; Tarigan, 1981:1). Dari keempat keterampilan tersebut yang dianggap paling sukar dan membosankan adalah keterampilan menulis. Menulis harus dipelajari secara khusus, tidak seperti keterampilan bahasa lainnya. Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafolegi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia dan harus dikuasai oleh setiap siswa di setiap Sekolah atau jenjang pendidikan. Seperti halnya Syaifiie (1999:19) mengemukakan bahwa, keterampilan menulis dan membaca harus dikuasai oleh siswa karena dengan memiliki kemampuan membaca dan menulis, dapat mempengaruhi penguasaan mata pelajaran lain.

Meskipun keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang sangat kompleks, keterampilan menulis ini sangat disukai oleh siswa. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern ini karena merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi melalui tulisan. Karya sastra tulisan misalnya puisi, cerpen, novel, dan roman. Karya sastra tulis ini juga tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia serta turut melengkapi khasanah bahasa Indonesia. Sastra merupakan strukturasi pengalaman. Itu berarti karya sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup, sikap, pandangan hidup, dan ideologi pengarangnya. Karena merupakan strukturasi pengalaman, maka objek karya sastra adalah realitas Kuntowijoyo (1987:127).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara umum terdiri atas 3 komponen yaitu kebahasaan, keterampilan dan kesusastraan. Dalam proses pembelajarannya ketiga komponen tersebut tidak ada yang dapat dikategorikan mana yang lebih mudah atau mana yang lebih sulit karena, masing-masing komponen memiliki tingkat kesulitan dan tingkat kemudahan tersendiri, hanya saja ketiga komponen tersebut saling berkaitan dan sulit untuk dipisahkan antara komponen yang satu dan yang lainnya. Sebagai contohnya komponen kebahasaan akan terkait dengan komponen keterampilan berbahasa sementara itu di dalam komponen keterampilan berbahasa juga termasuk di dalamnya komponen kesusastraan.

Secara istilah menurut Efendi, U. (dalam Badudu, 1986: 5), "Kesusastraan (sastra) ialah ciptaan manusia dalam bentuk bahasa lisan maupun tulisan yang dapat menimbulkan rasa bagus." Jadi, karangan yang bersifat buku pelajaran atau bersifat laporan tidak termasuk ke dalam kesusastraan karena tidak mempunyai nilai estetika sehingga tidak menimbulkan rasa haru seperti rasa indah, kagum, benci, cinta, sayang, simpati, dan wujud emosional lainnya. Dalam

karya sastra khususnya puisi ada rima dan ritme, kedua unsur ini intinya untuk memperindah bahasa.

Karya sastra adalah suatu media atau alat untuk menyampaikan pesan kepada pembaca. Sastrawan umumnya merangkap profesi, selain sebagai sastrawan itu sendiri juga sebagai politikus, pendidik, agamawan, ekonom, budayawan, psikolog, ahli lingkungan bahkan antariksawan. Mereka mengemas pesan dan pengalamannya kepada pembaca dengan menggunakan bahasa bagus atau indah agar dapat dibaca dengan rileks sehingga pesan yang hendak disampaikan dapat tercapai dengan baik. Puisi merujuk pada genre sastra yang kata-katanya terikat dengan irama, rima, dan menggunakan kata-kata bermakna konotatif.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia proses pembelajaran mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, memahami kebahasaan dan apresiasi sastra harus dipelajari secara keseluruhan, terpadu dan dinamis. Akan tetapi pada kenyataannya dalam proses pembelajaran bahasa terkadang ada aspek yang dikesampingkan seperti halnya aspek kesusastraan. Aspek ini terkadang kurang diperhatikan dalam pembelajaran karena beberapa faktor. Salah satu faktornya bisa jadi karena guru yang kurang menguasai metode yang tepat untuk mengajarkan sastra kepada peserta didik sehingga, peserta didik menjadi kurang memiliki minat terhadap pembelajaran sastra.

Pembelajaran menulis puisi bebas dianggap lebih sulit oleh siswa mungkin karena metode pembelajarannya yang kurang sesuai atau kurang tepat, bisa saja selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran puisi bebas adalah metode pembelajaran secara klasikal atau pembelajaran diikuti di dalam kelas saja. Padahal dalam pembelajaran menulis puisi bebas peserta didik akan lebih membutuhkan situasi yang lebih banyak memberikan inspirasi seperti pembelajaran di luar kelas, belajar dilakukan dalam bentuk berkelompok dan sebagainya yang bisa memungkinkan peserta didik merasakan situasi belajar yang menyenangkan dan memberikan peluang untuk berimajinasi dan berkreasi.

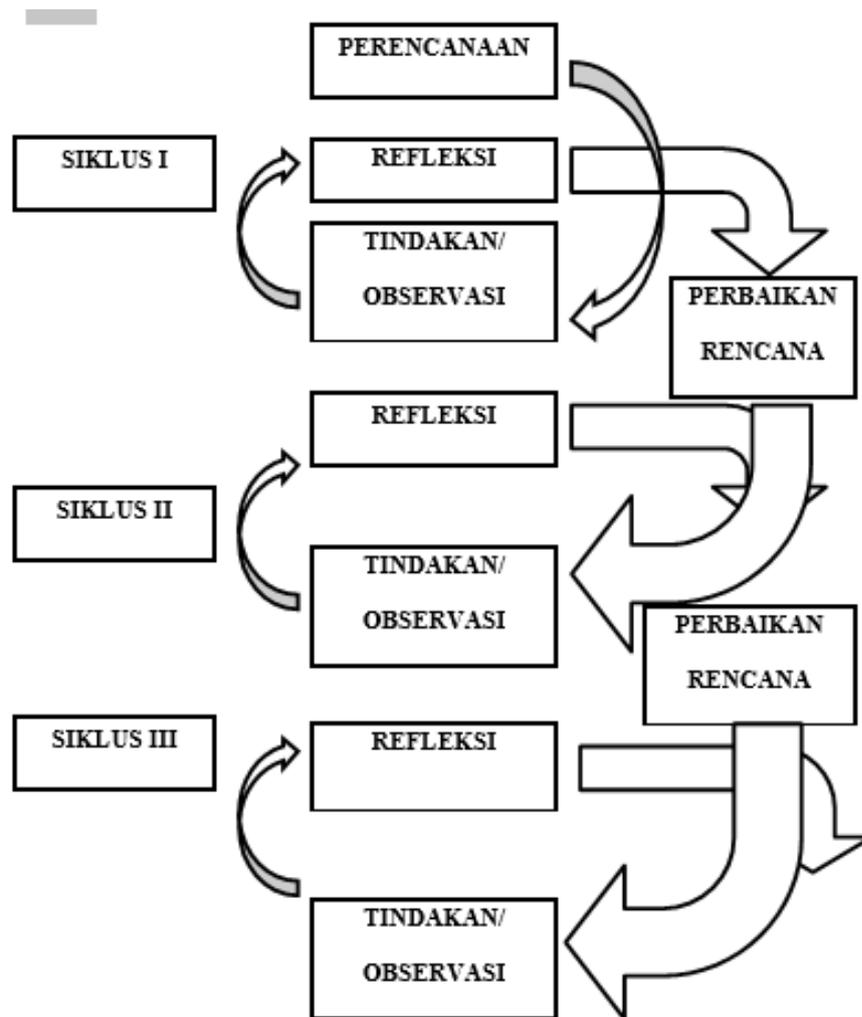
Mengingat betapa pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan menulis puisi bebas bagi peserta didik maka, dalam hal ini penerapan pendekatan kontekstual sepertinya akan mampu membuat pembelajaran menulis puisi bebas menjadi lebih menarik peserta didik dan lebih efektif. Karena dalam pembelajaran kontekstual itu mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar peserta didik sehingga menurut metode ini belajar tidak hanya dapat berlangsung di ruang kelas tapi bisa dimana saja di sekitar lingkungan peserta didik seperti di kebun, sungai, sawah, pasar dan sebagainya. Pembelajaran pendekatan kontekstual memberikan keleluasaan peserta didik untuk mengeksplorasi sendiri pemikirannya tentang pembelajaran dan dalam belajar siswa ditanamkan nilai-nilai kerjasama dan kebersamaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), Penelitian tindakan kelas ini merupakan terjemahan dari *classroom action research* yaitu suatu aksi, kajian tindakan, dan riset tindakan di dalam kelas. Pemilihan metode ini didasarkan oleh keinginan penulis untuk mengadakan peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Selain itu melalui metode penelitian tindakan kelas penulis dapat langsung mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi para siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan melakukan tindakan-tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara berkelanjutan.

Menurut Arikuntodkk, (2009: 2) penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR), dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di

dalamnya yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Sedangkan kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian yang lebih spesifik seperti yang sudah lama di kenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama juga. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral dari Hopkins, 1992. Model PTK tersebut dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut.



Sumber : Hopkins, (1992)

Gambar 1
Model Spiral Penelitian Tindakan Kelas

Teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket adalah instrument penelitian berupa daftar pertanyaan atau pertanyaan secara tertulis yang harus di jawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Dibandingkan dengan instrument yang lain angket sering digunakan oleh peneliti baik dalam penelitian yang membutuhkan data kuantitatif maupun data kualitatif. Hal ini disebabkan oleh kelebihan angket itu sendiri yang bersifat praktis.

Adapun jumlah soal angket yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 15 soal. Rumus perhitungan Angket % Tanggapan X = $\frac{\text{jumlah siswa yang beranggapan X}}{\text{Jumlah total siswa}}$

2. Tes prestasi adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (SuharsimiArikunto, 2006:128). Untuk memperoleh data tentang prestasi belajar bahasa indonesia dapat dilakukan tes yaitu tes kemampuan prasarat, tes kemampuan awal (*Pretest*), dan tes kemampuan akhir (*posttest*). Tes kemampuan prasarat bertujuan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi prasarat sebelum mempelajari materi tentang menulis puisi bebas. Tes kemampuan awal bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang akan diajarkan telah diketahui oleh siswa dan tes kemampuan akhir (*pos test*) bertujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang penting telah dikuasai dengan baik oleh siswa. Soal tes berbentuk pilihan ganda dan uraian untuk memperoleh data tes kemampuan prasarat, tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes kemampuan akhir (*posttest*) dilakukan penskoran terhadap lembar jawaban siswa. Soal tes terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dengan skor maksimal 30 dan skor minimalnya 0.
3. Dokumen merupakan bahan tertulis ataupun film yang digunakan sebagai sumber data. Sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji. Menafsirkan, bahkan meramalkan. (St. Y Slamet & Suwanto, 2007: 52). Kajian dokumen yang digunakan sebagai sumber data adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus dan foto-foto pembelajaran dan hasil tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pendekatan kontekstual ini secara umum tidak berbeda dengan pembelajaran yang ideal lainnya, dimana ada interaksi antara guru dan murid. Pada saat proses pembelajaran guru berperan sebagai observer dan fasilitator. Guru bertugas sebagai observer jalannya pembelajaran pada saat murid mulai menganalisis hingga menulis. Sedangkan peran sebagai fasilitator untuk meluruskan konsep-konsep yang berhubungan dengan materi menulis puisi.

Beberapa hal yang berbeda dalam pembelajaran penelitian ini adalah pada awal pembelajaran para siswa telah diberitahu tentang pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan dunia nyata siswa sehari-hari. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membantu siswa agar dapat mempersiapkan strategi belajarnya dengan baik. Pembelajaran bahasa Indonesia untuk menulis puisi bebas ini menggunakan pendekatan kontekstual melalui metode penugasan yang bersifat mandiri dimana siswa memperoleh Pengetahuan dan keterampilan siswa dengan cara mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar. Landasan filosofis CTL adalah konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya. Pendekatan ini selaras dengan konsep KBK yang sedang diberlakukan saat ini. Kehadiran KBK juga dilandasi oleh pemikiran bahwa berbagai kompetensi akan terbangun secara mantap dan maksimal apabila pembelajaran dilakukan secara kontekstual, yaitu pembelajaran yang didukung situasi dalam kehidupan nyata.

Kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas dengan pendekatan kontekstual tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas, tapi bisa di laboratorium, tempat kerja, sawah, atau tempat-tempat lainnya. Dalam pelaksanaannya pendekatan kontekstual mengharuskan pendidik (guru) untuk pintar-pintar memilih serta mendesain lingkungan belajar yang betul-betul berhubungan

dengan kehidupan nyata, baik konteks pribadi, sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, serta lainnya, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk menkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

Instrument menulis puisi bebas dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda sebanyak 10 soal dan tes uraian sebanyak 5 soal. Instrument ini disesuaikan dengan kemampuan menulis puisi bebas yang akan diukur adalah kemampuan menulis puisi bebas yang mencakup diksi, imaji, majas, kata nyata serta ritme dan rima. Kemampuan menulis puisi bebas siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mendeskripsikan ide pokok, memberikan diksi/pilihan kata yang sesuai, serta menerapkan rima. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hasil tes awal siswa lebih rendah dari hasil tes akhir, hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan awal yang dimiliki para siswa tersebut rendah. Pengetahuan awal tersebut dipengaruhi beberapa hal diantaranya oleh persiapan siswa sebelum proses pembelajaran maupun pengalaman belajar yang dimiliki oleh siswa sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh angket yang menunjukkan sebesar 78% siswa tidak melakukan persiapan sebelum pembelajaran.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah menulis puisi bebas. Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi melalui tulisan. Karya sastra tulisan misalnya puisi, cerpen, novel, dan roman. Karya sastra tulis ini juga tumbuh dan berkembang di masyarakat Indonesia serta turut melengkapi khasanah bahasa Indonesia. Sastra merupakan strukturasi pengalaman. Itu berarti karya sastra tidak dapat dilepaskan dari pengalaman hidup, sikap, pandangan hidup, dan ideology pengarangnya. Karena merupakan strukturasi pengalaman, maka objek karya sastra adalah realitas (Kuntowijoyo, 1987: 127).

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus. Yaitu sejumlah baris tiap bait, jumlah suku kata tiap baris, sajak, irama, ritme dan pilihan kata. Dalam menulis puisi bebas yang penting perasaan penulis dapat terekspresi dalam bentuk kata-kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam. Proses menulis puisi menurut Othman (dalam Resmini 2008:85) adalah proses menuangkan pengalaman sedih, rindu, cemas, gelisah, kagum dan sebagainya yang di ubah dengan memilih kata, menimbang dan menyesuaikan gejolak rasa, nada dan irama supaya terasa merdu dan indah. Menulis puisi bukanlah hal yang mudah, menulis puisi tidak cukup dengan melihat peristiwa-peristiwa, tetapi menulis puisi penuh dengan perenungan mendasar dan berdasar. Apa yang dilihat, didengar dan dirasakan tidak serta merta dapat dijadikan puisi, melainkan harus dikaji, diendapkan, direnungkan secara mendalam.

Berdasarkan informasi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi bebas dapat meningkat jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dilakukan secara terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa hasil tes awal dan tes akhir siswa menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis puisi bebas setelah pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Berdasarkan persentase hasil penilaian menulis puisi bebas, siswa yang mencakup kemampuan dalam mendeskripsikan ide pokok, memberikan diksi/pilihan kata yang sesuai, serta menerapkan ritme/rima. Dikatakan tinggi atau sesuai dengan yang diharapkan dapat dilihat dari hasil siswa menulis puisi bebas rata-rata nilai siswa sudah memenuhi KKM atau tuntas. Yaitu mendapatkan nilai rata-rata 78,8 pada siklus terakhir dan siswa yang tuntas sudah mencapai 19 orang, jika dipersentasekan mencapai 83% siswa yang sudah memenuhi KKM/tuntas.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa peningkatan kemampuan menulis puisi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklus. Yaitu pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 54,2, pada siklus II nilai rata-rata siswa sebesar 70,8, dan pada siklus terakhir/siklus III nilai rata-rata siswa sebesar 78,8. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa proses pengolahan informasi berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar khususnya dalam penelitian ini hasil belajar yang mengukur kemampuan menulis puisi bebas.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan mengolah informasi adalah taraf intelegasi, semakin tinggi taraf intelegasi maka kemampuan mengolah informasi akan lebih mendalam sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam ingatan, namun tingkat intelegasi bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh sebab dalam belajar banyak Faktor yang saling mempengaruhi. Misalnya minat dan motivasi, jika siswa memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran serta metode yang digunakan dalam pembelajaran maka siswa tersebut akan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Adanya minat dan motivasi tersebut akan membantu siswa untuk memfokuskan perhatian dengan baik. Dengan demikian apa yang menjadi fokus dan anggapan penting dalam pembelajaran dapat terekam baik dalam ingatan yang secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar. Pendekatan kontekstual mendasarkan diri pada kecenderungan pemikiran tentang belajar sebagai berikut.

1. Proses belajar. Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka.
2. Anak belajar dari mengalami. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
3. Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan.
4. Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proposisi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.
5. Manusia mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
6. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas tidak hanya dengan pendekatan kontekstual, tetapi banyak metode lain yang dapat digunakan. Hal utama yang harus diperhatikan dalam melatih menulis puisi bebas yaitu pendekatan pembelajaran yang digunakan sebaiknya dapat memotivasi serta membangkitkan minat siswa, dengan bangkitnya motivasi serta minat dipastikan siswa lebih konsentrasi dimana materi atau informasi yang dianggap penting akan membekas di dalam ingatannya serta siswa harus terus menerus untuk belajar menulis dan menuangkan isi hatinya ke dalam sebuah tulisan yaitu puisi, dengan begitu kemampuan menulis puisi akan baik walaupun pembelajaran telah berlalu.

Berdasarkan hasil analisis angket dapat diungkapkan bahwa sebagian besar siswa tertarik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia sebab kebermanfaatan mata pelajaran ini sangat dirasakan mereka. Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah minat dan motivasi, dengan adanya minat dan motivasi akan membantu siswa untuk memfokuskan perhatian dengan baik sehingga dapat diperoleh hasil yang baik. Manfaat menulis pada umumnya yaitu: Mencegah kepikunan, Instrumen perekam jejak sejarah, Instrumen untuk menjaga ilmu, pendapat, pemikiran, opini, dan argument dari keajaiban, Menulis akan membuat hidup produktif dan usia tak terbuang sia-sia, Menulis akan menghasilkan ide-ide baru dan Menulis adalah salah satu media komunikasi terbaik. Menulis bagi sebagian orang adalah pekerjaan yang berat dan merupakan keterampilan yang dirasakan paling sulit dan sukar daripada

keterampilan lainnya. Menurut Tarigan (1994:21). Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang melambangkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu. Penelitian ini menggunakan pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini pada prinsipnya sama dengan langkah-langkah pembelajaran yang lainnya.

Langkah-langkah menulis puisi bebas antara lain:

1. Mendaftar tema/pokok permasalahan puisi yang akan dibuat
2. Mendaftar kata yang sesuai dengan tema
3. Menyusun kata menjadi baris puisi
4. Menyusun baris-baris puisi menjadi bait
5. Memeriksa sekali lagi ketetapan penggunaan kata-kata dan gaya bahasa
6. Memberikan judul yang sesuai dengan isi puisi

Dengan menentukan tema/pokok yang telah dikemukakan di atas, maka secara langsung kita bisa membuat sebuah ide pokok puisi dengan kata-kata yang sesuai dan tepat, kemudian menyusun kata tersebut menjadi baris puisi, menyusun baris-baris puisi menjadi bait. Ketetapan penggunaan kata-kata dan gaya bahasa akan memberikan keindahan pada puisi tersebut. Dalam angket juga terjaring tanggapan siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia menulis puisi bebas untuk ke depannya. Di mana sebagian siswa berpendapat bahwa penerapan pendekatan kontekstual ini di terapkan untuk konsep-konsep tertentu saja. Untuk kedepannya siswa mengharapkan penerapan Pendekatan kontekstual tetap digunakan pada pembelajaran menulis puisi bebas karena siswa merasakan bahwa dengan pendekatan kontekstual banyak manfaat yang di dapat, serta menjadikan lebih kreatif.

SIMPULAN

Kemampuan menulis puisi bebas pada siswa SDN sebelum pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi bebas sebelum pembelajaran sebesar 47,2, sedangkan setelah pembelajaran rata-rata kemampuan menulis puisi bebas mulai meningkat. Hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis puisi bebas ini lebih besar daripada sebelum menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes awal nilai siswa hanya 47,2 tetapi setelah menggunakan pendekatan kontekstual mengalami peningkatan yaitu nilai siswa dalam menulis puisi bebas rata-ratanya menjadi 54,2 pada siklus I, 70,8 pada siklus II, dan 78,8 pada siklus III. Respon minat siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia menulis puisi bebas menggunakan pendekatan kontekstual sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memfasilitasi penelitian ini hingga selesai dan terpublikasi pada ARJI : Action Research Journal Indonesia. Tak lupa kami juga menyampaikan terima kasih kepada pihak sekolah dan para guru serta siswa yang telah dengan semangat menyediakan data-data dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Badudu, J.S. (1986). *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Cahyani, Isah, Dkk. (2008). *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS.
- Depdikbud. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-Learning Satisfaction Menggunakan Metode Auto Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2-2), 159-164.
- Effendy, OnongUchjana. (1986). *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.
- Faqih, A., & Pratama, F. A. (2019). Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Harris, David P. (1969). *Testing English as a Second Language*. New Delhi: Tata mc. Graw-Hill.
- Hopkins, David. (1992). *A Teacher,s GuidetoClassroom Research*. Milton Keynes: OpenUniversity.
- Huck, Charlotte, dkk. (1987). *Children LiteratureinElementarySchool*. Chicago: Killen, Roy. (1998). *EffectiveTeachingStrategies - Lessonfrom Research andPractice*. Second Edition. Australia: Social Science Press.
- Kuntowijoyo. (1987). *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Morris, dkk. (1964). *CollegeEnglish*. New York: Harcourt, Brace& World, Inc.
- Nida, Eugene A. (1957). *Learning a ForeignLanguage*. Michigan, AnnArbor: Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (ContextualTeaching And Learning)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pratama, F. A. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI (DISHUBINKOM) KOTA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(1).
- Pratama, F. A. (2015). SISTEM PENCATATAN PIUTANG DAGANG MELALUI GROSS METHODE PADA UD. DUTA AIR MANCUR CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(2).
- Pratama, F. A. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PERSEDIAAN HANDPHONE DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERIODIK PADA PLAZA PHONE. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(1).
- Pratama, F. A. (2016). SISTEM PENGELOLAAN PENGGAJIAN MELALUI PENDEKATAN TRASFER PADA BIDANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KEBAKARAN. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(2).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PENERIMAAN KAS ATM MENGGUNAKAN PENDEKATAN CASH BASIS DI PT. BRINGIN GIGANTARA CABANG CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(1).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PERHITUNGAN BEBAN KLAIM BAHAN BAKAR MINYAK MOTOR INVENTARIS MENGGUNAKAN METODE PENGAKUAN SEGERA DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 2(2), 38-49.

- Pratama, F. A. (2018). Sistem Penjualan Tunai Trade Selling Melalui Metode Perpetual. *Respati*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2019). Pengaruh Kata Cashback Terhadap Peningkatan Penjualan Menggunakan Data Mining. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 3(2), 1-5.
- Pratama, F. A. (2019). SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MELALUI PENDEKATAN FIRST IN FIRST OUT. *Jurnal Digit*, 8(1).
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Nurdiawan, O. (2019). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 117-126.
- Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine. *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY*, 10(1).
- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdiawan, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020, March). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 3, p. 032018). IOP Publishing.
- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01), 42-50.
- Rasyid, Abdul. (2009). Pengertian Puisi. Word Pers. com
- Resmini, dkk. (2009). Membaca dan Menulis di SD, Teori dan Pengajarannya. Bandung: UPI PRESS.
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Rusyana, Yus. (1984). Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan. Bandung: Diponegoro.
- Sanjaya, Wina. (2008). Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soedjadi. (1991). Management Analysis. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.
- Suherman, E. (1993). Strategi belajar Mengajar matematika. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumaatmadja, Nursid. (2002). Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'ie, Imam. (1999). Pengajaran Membaca di Kelas-kelas Awal Sekolah Dasar. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Malang.
- Syaiful, Sagala. (2005). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (1981). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: FKSS IKIP.
- Tarigan, Henry Guntur. (1984). Prinsip-prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (1994). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tilaar, H.A.R. (2000). Paradigma Baru Pendidikan Nasional. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Triana. (2010). Pembelajaran Menulis Puisi. Bandung: UPI PRESS

- Wahjoedi. (1999). <http://linda.haffandi.blogspot.com/2011/10/pendekatan-model-metode-dan-teknik-html> (diakses tanggal 7 Agustus 2014)
- Zuriah, Nurul. (2007). Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Teori Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.